

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THE LEARNING CELL (SEL BELAJAR)  
TERHADAP KEMAMPUAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA DALAM  
ARTIKEL OLEH SISWA SMPN1 TRIENGGADENG**

**SITI HAWA**

**STIT AL-HILAL**

Jl. Lingkar Keunire, Sigli Pidie

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell (Sel Belajar) terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam Artikel oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Trienggadeng Tahun Pembelajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Trienggadeng, yang berjumlah 319 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 64 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan dua kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian Post Test Only design group yang dilakukan sebanyak dua kelas. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu di kelas kontrol dengan model pembelajaran ekspositori dan di kelas eksperimen dengan model pembelajaran the learning cell (sel belajar).

**Kata Kunci: Pengaruh–Sel Belajar- ekspositori–Membaca-artikel**

**PENDAHULUAN**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada dasarnya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang ditentukan pada empat aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa.

Pengajaran membaca merupakan bagian dari pengajaran Bahasa Indonesia. Membaca sebagai alat untuk belajar reading for learning (Membaca untuk belajar), bukan sekedar learning

to read (belajar membaca). Membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dalam proses membaca, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu pengajaran membaca hendaknya lebih ditingkatkan lagi mengingat pentingnya peranan membaca dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan siswa.

Guru (pendidik) adalah orang yang berkewajiban dalam melakukan tanggung jawabnya terhadap belajar, termasuk memilih metode, model, dan lain-lain yang berkaitan dengan aktivitas penyajian materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Metode Pembelajaran PAI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Betapapun bagusnya kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu fenomena sekarang yang marak terjadi adalah menipisnya disiplin moral, keadaan yang seperti ini hampir di semua lapisan masyarakat. Banyak orang yang tidak peduli lagi terhadap sikap dan perilakunya, padahal dalam perkembangan implementasi atau penerapan untuk mencapai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari konsep *al-Akhlaq al-Karimah*.<sup>1</sup>

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Trienggadeng, hal yang perlu di ketahui adalah bagaimana bentuk pelaksanaan dan penerapannya, yang dapat membina peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Sel belajar adalah cara yang efektif bagi sepasang siswa untuk belajar bersama. Ini adalah gaya belajar aktif. Sel belajar adalah proses belajar di mana dua siswa bergantian mengajukan pertanyaan menjawab pada materi yang umum dibaca. Sel pembelajaran dikembangkan oleh Marcel Goldschmid dari Institut Teknologi Federal Swiss di Lausanne pada tahun 1971. Sel pembelajaran diusulkan untuk menjawab tuntutan tertentu dari pembelajaran di mana-mana untuk sumber belajar yang generative, berkembang, cerdas dan adaptif. merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh

---

<sup>1</sup>Muhammad Tholha Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004), hlm. 154.

kegiatan pendidikan. Tanpa ada kurikulum proses pembelajaran tidak akan berhasil yang baik.<sup>2</sup>

Hal yang perlu di ketahui bahwa dengan mengimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Trienggadeng, diharapkan kepada pendidik (guru) dapat membina dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam melalui proses Metodologi pembelajaran PAI tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi sekarang ini Oleh karena itu pengajaran membaca hendaknya lebih ditingkatkan lagi mengingat pentingnya peranan membaca dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan peserta didik.

### **Pengertian The Learning Cell**

Pengertian Metode Pembelajaran Secara etimologis metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu metha dan hodos. Metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara.<sup>3</sup> Kemudian secara terminologis metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>5</sup> Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran agar dapat menyampaikan materi tersebut dapat diterima oleh murid sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Metode dapat dipahami

---

<sup>2</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 21

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 180

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 82

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 910

<sup>6</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm:33

sebagai istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian tentang cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>7</sup> Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar metode mempunyai peranan yang sangat penting. Menguasai metode-metode mengajar menjadi suatu keharusan bagi seorang guru. Sebab, tanpa tanpa penguasaan terhadap metode-metode mengajar, maka kegiatan belajar mengajar praktis tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode adalah cara atau langkah-langkah yang di tempuh dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dapat memberi kemudahan kepada pengajar dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

Dengan demikian, maka metode merupakan cara atau teknik dalam menyajikan materi ajaran yang dilakukan guru dalam interaksi pembelajaran (interaksi guru-murid) untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan terhadap materi pengajaran di kelas. Sedangkan belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.<sup>8</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri

---

<sup>7</sup> Kasinyo Harto, *Aktive Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (Rekontruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*, (Palembang: Excellent Publishing, 2013). hlm. 39

<sup>8</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas gemilang Press, 2013), hlm. 11

siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang telah direncanakan oleh seorang guru dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar untuk untuk mengoptimalkan potensi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pengertian *The Learning cell* Menurut Zaini, *The Learning Cell* (sel belajar) salah satu bentuk pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Metode *The Learning Cell* dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne. *The Learning Cell* atau peserta didik berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.<sup>10</sup> Metode pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menentukan masalah yang sulit. *The Learning Cell* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan dan pertanyaan. Menurut Suprijono, Metode *The Learning Cell* adalah bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.<sup>11</sup> Metode *The Learning Cell* adalah salah satu dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur dalam pasang-pasangan. *The Learning Cell* merupakan salah satu cara studi yang efektif kelompok berpasangan. Secara bergantian pasangan siswa saling bertanya dan

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 26

<sup>10</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Instan Madani, 2008), hlm 86-87

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 122

menjawab pertanyaan dari bahan ajar tertulis dalam rangka waktu tertentu yang telah ditetapkan guru.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *The Learning Cell* adalah suatu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bertanya dan menjawab dengan teman sebaya secara bergantian.

Langkah-Langkah Metode *The Learning Cell*. Dalam menggunakan metode *The Learning Cell* adapun langkah-langkah penerapan metode *The Learning Cell* atau sel belajar adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang terkait lainnya.
- b. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membaca pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
- c. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan korelasi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab siswa A.
- d. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- e. Selama berlangsung Tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan yang lain sambil member masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan. Dari beberapa pendapat tentang langkah-langkah metode *The*

---

<sup>12</sup> Warsono, *Pembelajaran Aktif teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 85

<sup>13</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran...*, hlm 86-87

*Learning Cell*, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *The Learning Cell* menunjukkan kesamaan dengan pendapat yang lain.

## **Hasil Belajar**

Pengertian Hasil Belajar Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>14</sup> Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar.<sup>15</sup> Menurut Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>16</sup> Sedangkan menurut John M. Keller, hasil belajar yaitu sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan dari berbagai masukan yang berupa suatu informasi dalam pembelajaran.<sup>17</sup> Jadi tindak belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Atau hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar

---

<sup>14</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 44

<sup>15</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 20

<sup>16</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

<sup>17</sup> Nia Anggraini dkk, *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. 6

mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata lainnya. Dengan demikian, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran akhir dan hasil dari interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam kelas yang dinilai dari raport.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor hasil belajar ada 2 (dua) antara lain : a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri. b. Faktor ekstern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1). Faktor Internal Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya sebagai berikut: a). Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh yang diderita oleh siswa) b). Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan. c). Faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2). Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang mencakup: a). Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan dari latar belakang kebudayaan. b). Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor .....*, hlm. 54

belajar, tugas rumah. c). Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Menurut Rohmalina, fakto-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat di golongan:<sup>19</sup>

1). Faktor Internal Faktor internal adalah faktor-faktor yang berassaal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hassil belajar individu, faktor-faktor ini meliputi: a). Faktor fisiologis yakni keadaan tonus jasmani dan keadaan Fungsi jasmani/fisiologis. b). Faktor psikologis meliputi kecerdasan/inteligensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2). Faktor-faktor Eksternal a). Lingkungan sosial meliputi lingkungan social masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah. b). Lingkungan non social meliputi lingkungan alamiah dan factor instrumental.

Sedangkan Muhibbin mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: 1). Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan dari sekitar siswa. 3). Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>20</sup> Dari uraian di atas, maka baik faktor internal maupun faktor eksternal sangat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) meliputi: cara belajar motivasi, intelegensi, kesehatan siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu: sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat tempat siswa berdomisili. Dengan demikian apabila salah satu dari faktor tersebut dialami oleh siswa tertentu akan

---

<sup>19</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi...*, hlm. 2

<sup>20</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 129

mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut diatas dapat menjadi penunjang tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi sebaliknya pun dapat menjadi penghambat apabila salah satu dari faktor tersebut dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru.

### **Ide atau Isu berkenaan dengan The Learning Cell**

Sel belajar adalah cara yang efektif bagi sepasang siswa untuk belajar bersama. Ini adalah gaya belajar aktif . Sel belajar adalah proses belajar di mana dua siswa bergantian mengajukan pertanyaan menjawab pada materi yang umum dibaca. Sel belajar adalah sumber belajar yang terbuka, generative, evolvable, terhubung, kohesif, cerdas.

Sel pembelajaran dikembangkan oleh Marcel Goldschmid dari Institut Teknologi Federal Swiss di Lausanne pada tahun 1971. Sel pembelajaran diusulkan untuk menjawab tuntutan tertentu dari pembelajaran di mana-mana untuk sumber belajar yang generative, berkembang, cerdas dan adaptif.

#### Arti Sel

- Komponen: Sel belajar dapat menyusun sumber belajar tingkat tinggi
- Asal: sel belajar tumbuh dari kecil ke besar, dari lemah ke kuat
- Sel saraf: bersatu untuk mendapatkan kecerdasan.

#### **Prosedur**

Pertama, tugas dipilih yang perlu disiapkan oleh siswa, siswa akan membaca tugas dan menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang bacaan. Pada pertemuan berikutnya, guru akan secara acak menempatkan siswa berpasangan. Prosesnya dimulai dengan menunjuk satu siswa dari masing-masing pasangan untuk memulai dengan mengajukan salah satu pertanyaan mereka kepada yang lain. Setelah kedua siswa mendiskusikan pertanyaan, guru berkeliling kelas dari pasangan ke pasangan memberikan umpan balik dan menjawab pertanyaan. Proses ini terdiri dari dua elemen atau bagian, dua siswa.

Fitur sel belajar adalah:

- Learning Cell mengintegrasikan konten, aktivitas, dan praktik dan membangun jaringan pengetahuan yang lebih besar.
- Learning Cell berstruktur terbuka dan dapat berkomunikasi dengan aplikasi lain dan berbagi informasi.
- Elemen sel Pembelajaran mencakup informasi versi saat ini, deskripsi proses pengeditan (mis: catatan atau revisi) dan versi sebelumnya.
- Ini mencakup tidak hanya pembelajaran konten tetapi juga pembelajaran kebijaksanaan kognitif.

### **Pola pembelajaran**

Berbagai cara menggunakan teknik ini adalah dengan membaca/mendengarkan/menonton, melakukan/bertindak, menghubungkan, mengatur kembali, membandingkan, refleksi, berkomunikasi, mengajar, menciptakan.

### **Keuntungan**

sel belajar ....

- Belajar bisa dilakukan dimensi ruang. Dalam proses belajar sel, pembelajaran dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok itu dapat dilakukan di mana saja.
- Belajar dapat dilakukan dalam dimensi waktu. Ada batas waktu untuk jenis pembelajaran ini. Siswa yang berpasangan dapat berdiskusi dan menggambar kesimpulan mereka dan membagikannya dengan orang lain di waktu mereka. Tetapi harus dipantau.
- Menerima konten dari berbagai jenis peserta didik dan dari berbagai tingkat peserta didik dan mengintegrasikannya.
- Sel belajar dapat diadaptasi di lingkungan belajar informal juga.
- Belajar mendukung Anda belajar.

### **U-Learning**

Sel belajar adalah sumber belajar yang terbuka, generatif, berevolusi, terhubung, kohesif, cerdas, adaptif, dan sosial. Ini dikembangkan dari model objek pembelajaran dan dirancang untuk belajar-u. Ide dasarnya adalah untuk memperkenalkan dimensi waktu dan jaringan kognisi interpersonal ke dalam sumber belajar untuk membuat pembelajaran terpecahkan. Selama proses, informasi dan sejarah revisi dicatat, jaringan interpersonal dibuat, dan koneksi antara manusia dan pengetahuan dibentuk untuk membentuk jaringan pengetahuan.

### **Kelebihan dan kekurangan**

Kelebihan dan kelemahan metode *The Learning Cell* Beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell* diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber.
- b. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam belajar karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya.
- c. Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Menciptakan sikap kemandirian pada diri siswa.
- e. Menciptakan hubungan dan interaksi sosial semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan orang lainnya.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell* memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a. Literatur yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang ada.
- b. Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka metode pembelajaran *The Learning Cell* ini kurang efektif.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan juga kelemahan atau kekurangan. Metode The Learning Cell memiliki kelemahan, yaitu jika siswa kurang rajin dan giat dalam mencari sumber dan informasi maka menjadi kurang efektif

Seluruh ide sel belajar adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari satu topik secara mendalam untuk suatu periode. Idealnya harus ada antara dua dan lima anggota di setiap sel. Dibutuhkan kecerdasan kolektif dan membantu pelajar untuk memecahkan masalah dunia nyata. Sel belajar adalah elemen penting dalam ruang pembelajaran di masa depan di mana pembelajaran terjadi kapan saja atau di mana saja. Itulah sebabnya dikatakan bahwa sel belajar mendukung pembelajaran di mana-mana asalkan itu harus kesadaran kontekstual dan adaptif.

Belajar bisa apa saja tentang segalanya. Learning Cell akan menjadi landasan dalam pembelajaran di mana-mana. Karena Learning Cell adalah pembelajaran yang generatif, terbuka, terhubung, berevolusi, cerdas, kohesif, dan mandiri dapat mengambil manfaat dari pengetahuan bersama di komunitas pelajar.

Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar metode mempunyai peranan yang sangat penting. Menguasai metode-metode mengajar menjadi suatu keharusan bagi seorang guru. Sebab, tanpa tanpa penguasaan terhadap metode-metode mengajar, maka kegiatan belajar mengajar praktis tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode adalah cara atau langkah-langkah yang di tempuh dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dapat memberi kemudahan kepada pengajar dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Dengan demikian, maka metode merupakan cara atau teknik dalam menyajikan materi ajaran yang dilakukan guru dalam interaksi pembelajaran (interaksi guru-murid) untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan terhadap materi pengajaran di kelas. Sedangkan belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan

pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Tholha Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004)
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008)
- Kasinyo Harto, *Aktive Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (Rekontruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*, (Palembang: Excellent Publishing, 2013).
- Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas gemilang Press, 2013)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Instan Madani, 2008)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Warsono, *Pembelajaran Aktif teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015)

Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014)

Nia Anggraini dkk, *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011)

Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),

Amilda, dkk. *Menejemen Pendidikan Islam*, (Palembang: CV. Grafika Telindo)

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013)

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)